

## **PENGGUNAAN METODE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PADA SISWA DI KELAS V SD GMIM KOROR**

**Deargyo Pamaruntuan<sup>1</sup>, Supit Pusung<sup>2</sup>, Roos M. S. Tuerah<sup>3</sup>**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado

E-mail: [argydeargyopamaruntuan@gmail.com](mailto:argydeargyopamaruntuan@gmail.com), [supitpusung@unima.ac.id](mailto:supitpusung@unima.ac.id),  
[roostuerah@unima.ac.id](mailto:roostuerah@unima.ac.id)

### **Abstract**

learning model "Discovery Learning" in class V SD Inpres Sulu. The research method used is Classroom Action Research (CAR) consisting of 2 cycles. The subject of the research is class V SD Inpres Sulu with 8 male students and 5 female students so that the total is 13. The collection of research data uses essay test questions. From the learning analysis that has been described, it shows that the completeness of student learning outcomes in cycle I was 69.23% with an average value of 67.05 and in cycle II it was 90.76%, with an average value of 88.23 or an increase in the completeness of student learning outcomes by 21.9%. In addition to improving learning outcomes, students also feel more enthusiastic, following learning by implementing the Discovery Learning model). It can be concluded that learning by implementing CAR can improve the science learning outcomes of class V SD Inpres Sulu students. So the researcher suggests that teachers should use the Discovery Learning model as an alternative in KBM for specific subjects and for all subjects at SD Inpres Sulu

**Key word: Discovery Learning learning model, learning outcomes of IPA**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran model "Discovery Learning" di kelas V SD Inpres Sulu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Yang menjadi subjek penelitian adalah kelas V SD Inpres Sulu dengan jumlah siswa laki-laki 8 dan siswa perempuan 5 sehingga total keseluruhan adalah 13. Pengumpulan data penelitian menggunakan soal tes esai. Dari analisis pembelajaran yang telah diuraikan menunjuk bahwa Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 69,23% dengan nilai rata-rata 67,05 dan pada siklus II sebesar 90,76%, dengan nilai rata-rata 88,23 atau mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 21,9%. Selain hasil belajar meningkat, siswa juga merasa lebih bersemangat, mengikuti pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran model Discovery Learning). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan PTK dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Sulu. Maka peneliti memberikan saran agar guru hendaknya menggunakan pembelajaran model Discovery Learning sebagai alternatif dalam KBM mata pelajaran khususnya dan untuk semua mata pelajaran di SD Inpres Sulu.

**Kata Kunci: Model pembelajaran Discovery Learning, hasil belajar IPA**

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains merupakan pelajaran yang berorientasi pada fakta, prinsip, generalisasi, hukum, teori tentang alam yang menarik untuk dikaji, bermanfaat, selalu berkembang, dan berlaku global (Jufri 2017:132). Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) meliputi 3 aspek, yaitu produk, proses dan pengembangan sikap. Proses pembelajaran IPA tidak cukup dilaksanakan dengan penyampaian informasi yang berupa konsep, namun juga harus memahami proses terjadinya fenomena IPA dengan melakukan penginderaan melalui kegiatan demonstrasi dan eksperimen.

Pembelajaran IPA semestinya dirancang sedemikian rupa agar peserta didik memperoleh kegiatan yang baik dan bermakna. Pendidikan IPA merupakan salah satu wahana yang dianggap paling tepat untuk menanamkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada peserta didik melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran di kelas V SD Inpres Suluan pada pembelajaran IPA dengan materi yang disampaikan yaitu Siklus air, ditemui masalah-masalah dimana hanya guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik. Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, hanya berpatokan pada buku saja dan jarang menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa kurang memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, hanya bermain dengan teman, cenderung bosan, tidak fokus selama proses pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar siswa tidak mencapai ketuntasan belajar. Ada 9 siswa yang tidak tuntas setelah melaksanakan observasi di sekolah,

Peningkatan hasil belajar IPA siswa dicapai dengan model yang sesuai untuk melatih kegiatan-kegiatan ilmiah siswa, sehingga perlu adanya penerapan model pembelajaran yang mendukung siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran seperti berdiskusi, merumuskan masalah, melaksanakan percobaan, dan menyampaikan hasil percobaan melalui presentasi.

Model yang tepat untuk mendorong aktivitas belajar siswa dan dapat digunakan sebagai solusi permasalahan dalam kelas adalah belajar penemuan atau discovery learning. Menurut Larasati (dalam Safitri & Mediatati, 2021) mengatakan bahwa Discovery learning sebagai cara belajar siswa aktif melalui proses menemukan dan menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang didapatkan akan bertahan lama dalam ingatan, serta tidak mudah dilupakan oleh siswa.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Inpres Suluan

## METODE

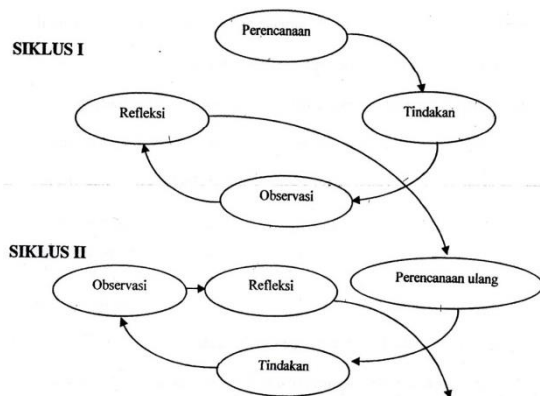
Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Masalah yang didapatkan pada penelitian tindakan kelas berawal dari kelas yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap guru saat mengajar dan aktivitas siswa di dalam kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian terstruktur. Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai

suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus.

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Lokasi dalam penelitian ini di SD INPRES SULUAN

Kemmis dan Mc Taggart (Aqib Zainal, 1991) Penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru dan siswa serta memperbaiki mutu proses (praktik) dan hasil (produk) dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini mengikuti langkah sebagai berikut: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Alur Penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. PTK Model Kemmis dan Mc Taggart (Aqib Zainal, 1991)

Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus. Data

yang diperoleh dari hasil observasi dan tes dianalisis dengan perhitungan presentasi hasil belajar yang dicapai siswa. Penentuan ketuntasan hasil belajar berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa mencapai 80 % (Trianto, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Suluan. Data hasil penelitian diambil dari pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 dengan menggunakan tahap- tahap penelitian yaitu : 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan tindakan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Inpres Suluan dilaksanakan dengan dua siklus, penelitian ini diawali dengan tindakan observasi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pemahaman siswa pada materi permasalahan sosial.

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan dengan tahap tahap sebagai berikut :

NO	NAMA SISWA	Nomor Soal / Skor Soal					Skor	Ket
		1	2	3	4	5		
1	Arnaldo	15	15	20	25	25	60	BT
2	Audrey	15	10	10	10	15	70	BT
3	Avril	15	15	10	15	10	65	BT
4	Chantika	15	10	15	15	20	75	BT
5	Clarence	15	15	10	20	15	75	BT
6	David	15	15	10	20	20	80	T
7	Efrata	15	15	10	10	15	65	BT
8	Filly	15	15	15	10	15	70	BT
9	Christiano	15	10	10	15	15	65	BT
10	Jery	15	15	15	15	20	80	T
11	Kevin	15	15	10	10	15	65	BT
12	Prayshe	15	15	10	15	15	70	BT
13	Tiffany	15	10	10	15	10	60	BT
JUMLAH		195	175	150	185	195	900	

$$KB = \frac{T}{TT} \times 100\%$$

$$= \frac{900}{1.300} \times 100\%$$

$$= 69,23\%$$

Tabel 1. Hasil Siklus I

Karena pada siklus pertama ini hasil penelitian belum berhasil, yaitu belum mencapai 75% maka peneliti akan melanjutkan pada siklus ke dua, yang pelaksanaannya sama dengan siklus satu, hanya saja hal-hal yang belum berhasil pada siklus satu peneliti memperbaiki pada siklus kedua dengan capaian 88%.

pada pelaksanaan siklus dua ini sama seperti pada siklus pertama namun pada siklus kedua ini lebih di tekankan pada perbaikan dan melengkapi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus satu. Adapun yang menjadi pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua ini adalah sebagai berikut :

### **Siklus I**

#### **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan pertamanya dilaksanakan adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian menyediakan lembar kerja siswa (LKS). Materi pokok, Lembar penilaian (LP), pedoman observasi dan menyiapkan alat peraga.

#### **Pelaksanaan tindakan**

Pelaksanaan tindakan ini meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SD INPRES SULUAN dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru melaksanakan aktivitas rutin dengan memberi salam pada siswa kemudian mengolah kelas, mengabsensi siswa dan apersepsi. Guru memberikan pertanyaan
2. Setelah itu guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari dan membagikan buku siswa tentang permasalahan sosial. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi tentang permasalahan sosial tersebut dan

3. Setelah selesai siswa dipersilakan untuk menutup bukunya dan guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada siswa. Sementara tongkat dijalankan siswa menyanyikan sebuah lagu. Siswa mengikuti aba-aba dari guru. Dimana tongkat itu berhenti maka siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

4. Guru membuat kesimpulan.

#### **Observasi**

Kegiatan observasi ini dilaksanakan bersama dengan proses pembelajaran dengan cara mengambil data dan instrument pengamatan yang meliputi kegiatan siswa selama proses belajar mengajar, kegiatan guru dalam mengajar dan hasil belajar siswa. Selanjutnya yang menjadi pengamatan saat peneliti mengajar adalah guru kelas V SD Inpres Suluan dengan menggunakan pedoman observasi.

Hasil pembelajaran dengan menggunakan metode Talking Stick untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi permasalahan sosial di kelas V SD Inpres Suluan. bentuk tesnya berupa tulisan dengan lembar penilaian dan soal dibacakan secara langsung kemudian dijawab oleh siswa secara pribadi pada saat tongkat berhenti pada siswa yang bersangkutan, kemudian peneliti mengarahkan dan memberikan petunjuk pada siswa yang melakukan evaluasi untuk melihat perkembangan aktivitas siswa. Refleksi

Data yang diperoleh pengamat selama tindakan berlangsung dibahas bersama oleh peneliti dan guru kelas untuk menilai tingkat keberhasilan yang diperoleh. Pada siklus pertama ini

hasilnya perlu diperbaiki pada siklus yang kedua karena masi banyak siswa yang kurang aktif dan masi kaku dalam proses pembelajaran karena belum terbiasa dengan metode pembelajaran Talking Stick. Oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan pada siklus II untuk melihat perkembangan belajar siswa yang ada di siklus I.

Hasil pembelajaran pada siklus 1 dapat dilihat pada table berikut :

### **Siklus II**

#### **Perencanaan**

Pada siklus II ini kegiatan yang dilakukan sama dengan siklus I, perbedaannya terdapat pada penekanan materi yang di ajarkan. Disini penelii bermaksud untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. dalam perencanaan tindakan siklus II ini peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :Menyiapkan kembali perencanaan pembelajaran (RPP)Menyiapkan alat peraga sederhana dan menetapkan media pembelajaran (Tongkat)Menyiapkan lembar penilaian (LP)Menyiapkan instrument penilaian Memilih dan menetapkan sumber belajar.

#### **Pelaksanaan/ Tindakan**

Siklus kedua ini dilakukan untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan pada siklus sebelumnya, namun pada pelaksanaannya hampir sma dengan siklus pertama, hanya saja hal-hal yang belum dicapai pada siklus pertama akan dibahas pada siklus ini.

Pada siklus ini peneliti melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan denagn menggunakan Metode Talking Stick diuraikan sebagai berikut :

#### **Kegiata inti**

Pada kegistsn inti ini peneliti menggunakan Metode Taking Stick dari ngalimun (2013 :174). Seperti pada pertemuan pertama guru mempersiapkan

tongkat sebagai alat bantu proses pembelajaran, kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran, selanjutnya guru memberikan materi.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi tersebut dan. Setelah siswa selesai meBaca materi tntang permasalahan sosial, guru mengambil sebuah tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya dan mempersiapkan siswa untuk menutup bukunya.

Guru mengambil tongkat dan diberikannya kepada siswayang berada di depan paling kanan, guru menjelaskan cara kerja tongkat tersebut dengan menyanyikan lagu “disini senang disana senang”. Siswa mengikuti aba-aba dari guru. Dimana tongkat tersebut berhenti maka siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Demikian seterusnya sampai sebgain besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari guru seputar materi yang sudah diberikan yaitu materi permasalahan sosial.

Setelah kegiatan tanya jawab selesai dengan menggunakan tongkat sudah dilakukan, maka guru memberikan soal jawab kepada masing-masing siswa untuk menjawab soal tersebut secara mandiri secara melalui lembar penilaian (LP). Setelah selesai menjawab guru mengumpulkan lembar penilaian (LP) yang sudah diberikan kemudian guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama materi yang sudah dipelajari.

Guru mengecek siswa satu persatu Setelah itu guru memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan di rumah sebagai bahan pelatihan.

#### **Refleksi.**

Data yang diperoleh pengamat selama tindakan berlangsung dibahas

bersama oleh peneliti dan guru kelas untuk menilai tingkat keberhasilan yang diperoleh. Pada tahap ini masing-masing komponen sudah menunjukkan peningkatan. Siswa terlihat tidak kaku menjawab pertanyaan yang diberikan guru serta serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan cara mengajar peneliti yang menunjukkan peningkatan.

Dari soal yang ada ternyata presentase setiap soal sudah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Karena penelitian pada siklus dua sudah mencapai lebih dari 75%, maka penelitian ini hanya sampai pada siklus yang kedua.

Hasil Penelitian	Siklus	Jumlah skor yang diperoleh siswa	Jumlah skor total	Analisis data	Hasil (%)
	Siklus I	900	1.300	$\frac{900}{1.300} \times 100\%$	69,23%
	Siklus II	1.180	1.300	$\frac{1.180}{1.300} \times 100\%$	90,76%

Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Tabel 3. Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa melalui tes maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres Suluan.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat dengan baik akan mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan serta hasil belajar mengajar. Setiap siklus selalu disusun perencanaan pembelajaran sebagai acuan dalam pelaksanaan. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang pelaksanaannya terdiri dari empat alur yaitu perencanaan,

pelaksanaan, observasi dan refleksi. Selama kegiatan penelitian dilaksanakan seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran diamati serta dievaluasi.

Dengan mengumpulkan data, serta melakukan analisis terhadap tindakan pembelajaran, maka pada bagian ini dibahas kembali tentang peningkatan kemampuan belajar peserta didik melalui pembelajaran IPA ini dengan menggunakan model discovery learning dan pembahasan hasil penelitian.

Dari hasil penelitian siklus I diperoleh analisis data dengan nilai rata-rata hasil belajar yaitu 69,23% dengan jumlah siswa yang tuntas 2 orang dan 11 siswa yang tidak mencapai nilai standar ketuntasan belajar. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning dan pembelajaran siklus I ini berlangsung dengan baik, namun masih kurang maksimal, karena siswa belum terbiasa dengan cara belajar menggunakan model belajar penemuan/discovery learning dan kurangnya pengelolaan kelas, peneliti terlalu mendominasi proses pembelajaran, siswa kurang memperhatikan pelajaran sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran belum tercapai. Peran peneliti dalam masalah ini adalah mengupayakan tindakan untuk memperbaiki dengan menerapkan model pembelajaran penemuan dimana peran guru dalam proses belajar mengajar hanyalah membimbing, siswalah yang berperan aktif. Dalam kegiatan pembelajaran peneliti juga kurang kesabaran dalam membimbing siswa saat penyelesaian tugas, akibatnya berpengaruh pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Itulah sebabnya pembelajaran pada siklus pertama ini

belum berhasil dan akan dilanjutkan pada siklus II.

Dengan hasil pada siklus ini maka peneliti akan berusaha memperbaikinya dan bekerja sama wali kelas V untuk mengatasi kesulitan dan kekurangan yang ada pada siklus 1 sehingga tidak terulang pada pelaksanaan tindakan siklus II.

Pada siklus II ini, perencanaan yang dilakukan masih sama dengan perencanaan pada siklus I namun, peneliti akan lebih fokus untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

Pelaksanaan pembelajaran siklus kedua ini dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning yang tidak jauh berbeda dengan siklus I. Pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan hingga mencapai 90,76 %, dapat dilihat dari cara siswa melakukan penemuan masalah dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan siswa-siswa saling memberikan informasi atas temuan-temuan mereka. Sehingga siswa sangat tertarik dan terbiasa dengan cara belajar discovery learning. Dan peneliti membimbing siswa dengan kesabaran dan memotivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Aktivitas peneliti dan siswa telah sesuai dengan RPP yang dirancang oleh peneliti.

Proses pembelajaran berlangsung dengan semangat karena siswa sudah tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh peneliti dengan materi serta contoh masalah yang ada di sekitar siswa, peneliti juga melibatkan semua siswa. Di dalam mengerjakan soal pada lembar evaluasi siswa sudah banyak menjawab benar. Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian di siklus II ini sudah berhasil dengan nilai yang diharapkan dimana setelah menganalisis data hasil

belajar, siswa mencapai nilai standar ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat pada tabel analisis hasil belajar siswa yang semakin meningkat. Persentase keberhasilan belajar pada siklus kedua ini mencapai 90,76 %. Itu artinya penerapan model pembelajaran discovery learning pada pembelajaran IPA kelas V SD Inpres Suluhan ini terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Suwartiani, S. (2017). Metode Index Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mapel IPS Kelas VI SD. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 1(1), 1-6.
- Ana, N. Y. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 56. <https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.318.000-000>
- Farida, N. K. (2016). Pembelajaran IPA SD. *Malang: Ediiide Indografika*.
- Hamiyah, N., & Jauhar, M. (2014). Strategi belajar mengajar di kelas. *Jakarta: Prestasi Pustaka*, 294.
- Haris, A., & Jihad, A. (2013). Evaluasi pembelajaran: Yogyakarta: Multi Prerssindo. *Achmad Rifa`l dan Chatarina Tri Anni. 2009. Psikol*.
- Hasnan, S. M., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 239-249.
- Jufri, W. (2013). Belajar dan pembelajaran sains. *Bandung: Pustaka Reka Cipta*.
- Kabar Muhammadiyah. 2021. *Pembelajaran IPA SD Dalam*

- Kurikulum 2013*. [online] Diambil dari:  
<<https://kabarmuh.com/pembelajaran-ipa-sd-dalam-kurikulum-2013/>>  
[Diakses pada tanggal 3 Mei 2022].
- Larasati, D. A. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Berbasis Higher Order Thinking Skill Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1), 39–47. <https://doi.org/10.31932/ve.v11i1.684>
- Makausi, T., Rawis, J., Pusung, S., Mangangantung, J., & Rindengan, M. (2022). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VI SD Advent 01 Tikala Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(7 SE-Full Articles). <https://doi.org/10.5281/zenodo.6562522>
- Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. F. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 15–24. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i1.49942>
- Maztur Faiz. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*. Yogyakarta. Diva Press.
- Milala, K. N. B. (2020). Hubungan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas IV SDN 101799 Delitua Tahun Ajaran 2019/2020. *Repository Universitas Quality*, 5(3), 248-253.
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23.
- Nisa, A. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 1–9.
- Pembelajaran, P., Lingkungan, B., Ilmiah, P., Hasil, T., Fisika, B., Saris, R. J., Makassar, U. M., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., Studi, P., & Fisika, P. (2018). *Juni 2018*.
- Rahmanti. (2017). *PENGARUH KELENGKAPAN Saja Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung*. 12(1), 13–36.
- Safitri, W. C. D., & Mediatati, N. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1321–1328. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/925>
- Samidi, 2016. *Kompetensi Dan Propesionalisma Guru Ilmu Pengetahuan IPA Dan Matematika*. Medan:Larispa Indonesia.
- Siregar, R. U. (2020). Analisis Pemahaman Siswa Dalam Mempelajari IPA Pada Materi Siklus Air Di Kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan Ta 2019/2020 (*Doctoral Dissertation, Univeritas Quality*).
- Slameto, 2016. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sundari, H. (2015). Model-Model Pembelajaran dan Pemefolehan



- Bahasa Kedua/Asing. *Jurnal Pujangga*, 1(2), 106-117.
- Taringan, R. M. R. B. (2019). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Kec. Tiga Binanga Tahun Ajaran 2018/2019. *Universitas Quality*, 4(80), 4.
- Trianto 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Bandung: Citra Umbara
- Winarto. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas Kompetensi Pedagogik*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basic edu*, 4(2), 228-238.
- Yulianto, A. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vi Sdn 42 Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 6–11. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/pendikda>